



UMKM Yogya Antusias Sambut Transaksi Non-Tunai

YOGYA, TRIBUN - Sistem pembayaran *cashless* atau non-tunai menjadi pilihan yang banyak diminati masyarakat di era digital saat ini. Sosialisasi pun terus digulirkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai mitra kerja Komisi XI DPR RI.

Terlebih, BI sudah mempunyai standar kode QR-nya sendiri, berupa QRIS, guna mengintegrasikan seluruh metode pembayaran non tunai di Indonesia. Demi memperluas daya jangkau QRIS, BI dan DPR RI berupaya mengenalkannya ke kalangan UMKM, di kampus Universitas Teknologi Digital Indonesia (UTDI) Yogyakarta, pada Sabtu (3/9) lalu

Mewakili Ketua Komisi XI DPR RI, RM Wibisono menjelaskan, dengan berkembangnya teknologi saat ini, semua transaksi baik

perdagangan, toko, warung, tiket wisata, pembayaran tagihan, dan transaksi lainnya dapat dibayarkan melalui aplikasi dari penyelenggara jasa sistem pembayaran.

"Nah, dengan adanya QRIS Bank Indonesia, semua QR dari berbagai aplikasi pembayaran, dapat dibayarkan dengan satu kode QR meski dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), yang berbeda-beda," ungkap Wibisono.

Tenaga Ahli Ketua Fraksi Partai Golkar DPR RI tersebut, mengatakan, metode pembayaran QRIS masih terbilang baru dan banyak yang belum memahami tentang QRIS BI. Alhasil, sosialisasi peralihan sistem transaksi dari konvensional ke digital seperti ini, perlu dilaksanakan secara masif.

• "Penggunaan QRIS sebetulnya simple dan jika masyarakat su-

dah mengenal, pasti bakal lebih mudah. Apalagi, ini UMKM, Dengan pakai QRIS maka pembayaran-pembayaran tidak repot lagi, semua terdata di aplikasi itu," ujarnya.

Salah seorang peserta sosialisasi QRIS dari UMKM Mekar Abadi, Ayu Sofi, mengapresiasi diadakannya event ini. Dirinya juga melihat banyak di antara peserta secara usia sudah tua, sehingga memerlukan pendampingan, agar tidak kesulitan mengimplementasi QRIS dalam kegiatan usahanya.

"Pesertanya kebanyakan ibu-ibu, bapak-bapak, ya, dari segi umur sudah cenderung sepuh. Jadi, agak sulit menyesuaikan. Sehingga memang perlu sosialisasi lebih masif, perlu edukasi dengan baik, satu-satu diajari, gitu," katanya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005